

## MEMBANGUN GENERASI SEHAT: PERAN KELUARGA DALAM EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK

*Building a Healthy Generation: The Family's Role in Reproductive Health  
Education for Children*

**Fitriani Mediastuti<sup>1\*</sup>, Endang Khoirunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo,  
Email\*:akbidmedi@gmail.com,

### ABSTRACT

Reproductive health is an essential aspect of child development, yet it is often considered a taboo topic within families. This community service initiative was conducted to strengthen the role of parents in delivering reproductive health education to children at SD Negeri Banteran I, Sleman. The program employed a combination of health education sessions, educational video screenings, interactive discussions, educational games, and knowledge assessments. The target participants were parents of fourth- and fifth-grade students, aiming to enhance their understanding, confidence, and ability to communicate age-appropriate reproductive health information to their children. The results showed a significant improvement in parents' knowledge, as reflected in the evaluation scores, where participants were able to correctly answer questions they previously misunderstood. Parents also reported feeling more prepared, open, and comfortable discussing reproductive health topics at home. The school responded positively and expressed the importance of continuing similar programs. Overall, this activity demonstrates that a parenting-based educational approach is effective in strengthening family capacity as a key foundation for nurturing a healthy and well-informed younger generation.

**Keywords:** *family education, reproductive health, parenting, school-age children*

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang perlu diperkenalkan sejak dini, namun masih sering dianggap tabu untuk dibahas di lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat peran keluarga dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada anak di SD Negeri Banteran I, Sleman. Metode kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pemutaran film edukatif, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan evaluasi pemahaman. Sasaran kegiatan adalah orang tua siswa kelas 4 dan 5, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi yang sesuai usia anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan orang tua, terlihat dari kemampuan peserta menjawab evaluasi yang sebelumnya tidak dipahami menjadi dipahami dengan baik. Orang tua juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih siap, terbuka, dan tidak canggung lagi ketika membahas isu kesehatan reproduksi. Pihak sekolah memberikan respons positif dan menilai kegiatan ini relevan untuk dilanjutkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan parenting efektif dalam memperkuat kapasitas keluarga sebagai fondasi utama pembentukan generasi yang sehat dan berkarakter.

Kata kunci: edukasi keluarga, kesehatan reproduksi, parenting, anak usia sekolah

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang sering kali diabaikan atau dianggap tabu untuk dibahas, terutama dalam lingkungan keluarga. Dalam kasus remaja, kesehatan reproduksi seksual kurang diperhatikan, padahal kesehatan reproduksi seksual merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam kesehatan global(1)(2).

Padahal, edukasi kesehatan reproduksi sejak dini memiliki peranan yang krusial untuk membentuk pemahaman yang benar, mencegah perilaku berisiko, serta menjaga kesehatan fisik dan mental anak. Pendidikan seksualitas untuk anak-anak dan remaja memainkan peran penting dalam kesehatan seksual dan reproduksi serta kesejahteraan mereka secara umum. Sekolah dan keluarga biasanya berbagi tanggung jawab dalam memberikan pendidikan seksualitas, namun seringkali hasilnya sama tidak memuaskan (3)(4). Orang tua, sekolah, dan penyedia layanan kesehatan berperan penting dalam menyediakan informasi serta layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang mudah diakses untuk mendorong kehidupan seksual dan reproduksi yang sehat(1).

SD Negeri Banteran 1 adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Bakalan, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada 4 Januari 2010 berdasarkan SK Pendirian Nomor 47/Kep.KDH/A/2010 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kajian observasi/ analisis masalah dengan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru menyebutkan bahwa di sekolah ini sangat dibutuhkan materi parenting kesehatan reproduksi sejak dini. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini belum pernah memberikan edukasi parenting khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja dan ada beberapa

anak terdeteksi melakukan perilaku berisiko. Sehingga perlu upaya pemahaman orangtua maupun anak terkait kesehatan reproduksi pada anak sejak usia dini.

Peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi kunci utama dalam membangun generasi sehat. Keluarga tidak hanya bertanggung jawab menyediakan kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi sumber utama pendidikan dan pembentukan karakter, termasuk dalam memahami kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan yang tepat, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan pembelajaran yang berkelanjutan terkait isu-isu kesehatan reproduksi(5).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran keluarga dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada anak di SD N Banteran I. Dengan memahami peran tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan berkualitas. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah setempat dan masyarakat dalam menyusun program edukasi kesehatan yang relevan dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui peran keluarga dalam edukasi kesehatan reproduksi pada anak dalam membangun generasi sehat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri Banteran I, Sleman, Yogyakarta. Hasil koordinasi menetapkan tema kegiatan. Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan permainan edukatif (game) dan diskusi interaktif. Sasaran kegiatan adalah

orang tua siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar yang berjumlah 45 orang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan peran keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini.

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025, pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di SD Negeri Banteran I. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, doa bersama, serta sambutan dari Kepala Sekolah. Selanjutnya, pengabdi menyampaikan materi edukasi kesehatan reproduksi yang dilengkapi dengan pemutaran film edukasi untuk memperkuat pemahaman peserta.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi edukasi oleh pengabdi



Gambar 2. Kegiatan sesi diskusi

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mendapatkan penjelasan langsung dari pemateri. Untuk meningkatkan

partisipasi dan motivasi peserta, kegiatan juga diakhiri dengan evaluasi materi dan pembagian doorprize sebelum penutup.

## HASIL

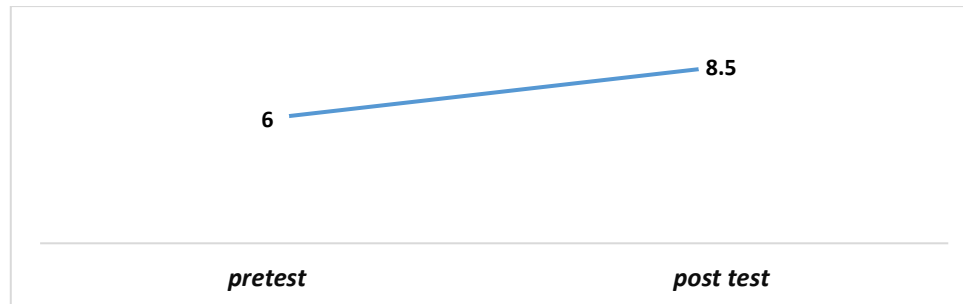
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab dengan siswa dan orang tua. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar tentang organ reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan diri, perubahan yang terjadi pada masa pubertas, serta bagaimana anak dapat menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan reproduksi dengan cara yang positif. Keefektifan kegiatan model *parenting class* ini juga telah dilakukan pada penelitian (6) yang menyebutkan bahwa model *parenting class* kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orangtua dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Komitmen dari orangtua sangat dibutuhkan untuk mendapatkan materi kesehatan reproduksi remaja dan cara berkomunikasi dengan remaja sebagai upaya dalam mencegah kehamilan remaja(7).

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak-anak. Banyak orang tua yang merasa canggung atau kurang memiliki informasi yang cukup dalam membicarakan topik ini dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, dalam sesi khusus dengan orang tua, diberikan panduan serta strategi komunikasi yang dapat digunakan agar edukasi kesehatan reproduksi dapat berjalan dengan nyaman dan efektif di lingkungan keluarga.

Hasil evaluasi dalam kegiatan ini menunjukkan pengetahuan orangtua dalam parenting terkait edukasi pendidikan kesehatan reproduksi

meningkat. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian kepada peserta, semua peserta yang

sebelumnya tidak paham menjadi paham dapat menjawab dengan benar.



**Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Kegiatan**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat adanya kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu dengan selisih nilai 2,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan memiliki dampak yang nyata.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi ini berfokus pada peran keluarga dalam memberikan pemahaman yang benar kepada anak-anak agar mereka memiliki kesadaran yang lebih baik tentang tubuh mereka serta cara menjaga kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan usia mereka, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan diri dan membuat keputusan yang bijaksana di masa depan (8)(9).

Penelitian (10) menyebutkan bahwa meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi anak/ remaja tetap menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat yang penting secara global. Komunikasi yang efektif tentang masalah kesehatan seksual antara remaja dan orang tua mereka telah diakui memengaruhi perilaku seksual yang lebih aman di kalangan remaja. Namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa remaja terkadang lebih menyukai sumber informasi kesehatan seksual lainnya seperti

teman sebaya, media, dan saudara kandung. Ibu diakui lebih terlibat dalam interaksi berbasis rumah tentang kesehatan seksual dengan remaja dibandingkan dengan ayah. Hasil tinjauan ini menunjukkan perlunya kebutuhan remaja dipahami dan diartikulasikan untuk memengaruhi kebijakan dan program.

Penelitian (3), menyebutkan bahwa pendidikan seksualitas untuk anak-anak dan remaja memainkan peran penting dalam kesehatan seksual dan reproduksi serta kesejahteraan umum mereka. Studi dalam penelitian tersebut meninjau bukti mengenai efektivitas program pendidikan seksualitas yang berpusat pada orang tua dan sekolah serta faktor-faktor yang mencirikan keluarga dan anggota keluarga yang dikaitkan dalam literatur dengan kompetensi seksual, perilaku berisiko seksual, dan kesehatan seksual pada anak-anak dan remaja. Hal yang menarik dalam tinjauan ini adalah eksplorasi faktor-faktor, asosiasi, dan pendekatan baru yang relevan untuk program pengasuhan anak serta pendidikan dan kesehatan seksual anak. Sebagai kesimpulan, ada sejumlah aspek dan faktor (misalnya, sosial-ekonomi, genetik, psikologis, pendidikan, perkembangan, intra-individu, antar-individu) yang dapat memengaruhi efektivitas/keberhasilan program pendidikan seksual orang tua

dalam kaitannya dengan kesehatan seksual optimal anak-anak mereka. Orangtua menjadi lebih terbuka dan tidak merasa tabu kembali ketika memberikan edukasi seksual sejak dini kepada anak-anaknya. Orang tua juga merasa lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak-anak mereka. Kegiatan ini juga mendapatkan respons yang positif dari pihak sekolah yang menyadari pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (11) yang menyebutkan bahwa siswa dengan skor komunikasi orangtua-remaja yang lebih tinggi pada kesehatan reproduksi cenderung menggunakan layanan kesehatan yang ramah remaja. Keterlibatan orangtua dalam komunikasi masalah kesehatan reproduksi dapat berkontribusi pada penggunaan layanan kesehatan yang ramah remaja dan pada akhirnya mencegah dampak negatif perilaku seksual berisiko di kalangan remaja(12)(13). Banyak dari faktor-faktor ini serta hubungan di antara mereka masih memerlukan penyelidikan ilmiah yang cukup besar, karena pendidikan seksualitas tampaknya merupakan konsep multidimensi itu sendiri, dan dianggap pendekatan multidimensi dan interdisipliner yang serupa harus diambil ketika merancang, menerapkan, dan menafsirkan hasil program pendidikan seksual orang tua.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab dengan siswa dan orang tua. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar tentang organ reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan diri, perubahan yang terjadi pada masa pubertas, serta bagaimana anak dapat menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan reproduksi dengan cara yang positif. Keefektifan kegiatan model *parenting class* ini juga telah dilakukan pada penelitian (6) yang menyebutkan bahwa model *parenting*

*class* kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orangtua dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Komitmen dari orangtua sangat dibutuhkan untuk mendapatkan materi kesehatan reproduksi remaja dan cara berkomunikasi dengan remaja sebagai upaya dalam mencegah kehamilan remaja.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak-anak. Banyak orang tua yang merasa canggung atau kurang memiliki informasi yang cukup dalam membicarakan topik ini dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, dalam sesi khusus dengan orang tua, diberikan panduan serta strategi komunikasi yang dapat digunakan agar edukasi kesehatan reproduksi dapat berjalan dengan nyaman dan efektif di lingkungan keluarga.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyuluhan parenting kepada orang tua dalam rangka meningkatkan peran keluarga dalam edukasi kesehatan reproduksi sejak dini berjalan dengan baik dan efektif. Melalui kegiatan ini, orang tua semakin memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak, terutama sebagai langkah preventif untuk mencegah munculnya perilaku seksual berisiko.

Selain itu, hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi melalui penyuluhan parenting dapat menjadi strategi yang relevan dan bermanfaat untuk memperkuat kapasitas keluarga dalam pola asuh

anak, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi.

Untuk keberlanjutan, perlu diupayakan kegiatan pengabdian sejenis secara lebih intensif dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait. Kolaborasi ini akan memperkuat dampak kegiatan sehingga orang tua dapat lebih optimal dalam menjalankan peran parenting, khususnya dalam mendukung pola asuh yang sehat dan berkualitas. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar edukasi kesehatan reproduksi dapat terus diberikan secara berkelanjutan melalui kegiatan sekolah dan dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud generasi anak yang sehat, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Yayasan Bhakti Sosial dan STIKes Akbidyo yang telah mendukung kegiatan ini baik secara materiil maupun non materiil.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Mustapa MC, Ismail KH, Mohamad MS, Ibrahim F. Knowledge on Sexuality and Reproductive Health of Malaysian Adolescents – A Short Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2015;211(September):221–5.
2. Pasay-an E, Magwilang JOG, Pasay-an E, Magwilang JOG, Pangket PP. Knowledge, attitudes, and practices of adolescents regarding sexuality and reproductive issues in the Cordillera administrative region of the Philippines. *Makara Journal of Health Research*. 2020;24(3).
3. Pop M V., Rusu AS. The Role of Parents in Shaping and Improving the Sexual Health of Children – Lines of Developing Parental Sexuality Education Programmes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* [Internet]. 2015;209(July):395–401. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.210>
4. Akhter NBTTSIANAABNB. Awareness about Reproductive Health Issues among the Adolescent Girls in a Rural Area of Bangladesh. 2020;19(03):567–74. Available from: <https://www.banglajol.info/index.php/BJMS/article/view/45876>
5. September SJ, Rich EG, Roman NV. The role of parenting styles and socio-economic status in parents' knowledge of child development. *Early Child Development and Care*. 2016;186(7):1060–78.
6. Mediastuti F, Revika E. Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja The Influence of Parenting Class on Reproductive Health toward Knowledge and Attitude of. 2019;30(3):223–7.
7. Iliyasu Z, Aliyu MH, Abubakar IS, Galadanci HS. Sexual and Reproductive Health Communication Between Mothers and Their Adolescent Daughters in Northern Nigeria. *Health Care for Women International*. 2012;33(2):138–52.
8. Ram S, Mohammadenzhad M. Sexual and reproductive health in schools in Fiji: a qualitative study of teachers' perceptions. *Health Education*. 2020;120(1):57–71.

9. Mediastuti F, Ismail D, Prabandari YS, Emilia O. Reducing the Risk of Teen Pregnancy among Middle School Pupils through Experiential Learning Intervention by Midwifery Students. *Bangladesh Journal of Medical Science*. 2023;22(4):797–803.
10. Usonwu I, Ahmad R, Curtis-Tyler K. Parent–adolescent communication on adolescent sexual and reproductive health in sub-Saharan Africa: a qualitative review and thematic synthesis. *Reproductive Health* [Internet]. 2021;18(1):1–15. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01246-0>
11. Bhatta BR, Kiriya J, Shibnuma A, Jimba M. Parent-adolescent communication on sexual and reproductive health and the utilization of adolescent-friendly health services in Kailali, Nepal. *PLoS ONE* [Internet]. 2021;16(2 February 2021):1–19. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0246917>
12. Mediastuti, Fitriani ; Virahaju M. Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta Indonesia: Pustaka Panasea; 2023. 1–127 p.
13. Balumbi M, Stang S, Suriah S, Syarif S, Putro G, Marwang S, et al. The importance of reproductive health education for elementary school children: Long-term benefits and challenges in implementation - A literature review. 2025;(april):1–8.